

## STRATEGI PEMBINAAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH ANGGOTA KEPOLISIAN SEKTOR TRIMURJO RESOR LAMPUNG TENGAH

Miftah Nur Khasanah<sup>1\*</sup>, Heri Cahyono<sup>2</sup>, Noormawanti<sup>3</sup>, Bayu Ardiwansyah

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara, No.116, Iringmulyo, Kota Metro, 34111, Lampung, Indonesia.

e-mail: [miftahnurkhasanah973@gmail.com](mailto:miftahnurkhasanah973@gmail.com)<sup>1\*</sup>  
[hericahyono808@gmail.com](mailto:hericahyono808@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[noormawanti13@gmail.com](mailto:noormawanti13@gmail.com)<sup>3)</sup>  
[bayu21polos@gmail.com](mailto:bayu21polos@gmail.com)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa anggotanya tidak hanya profesional dalam menjalankan tugas, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini adalah melalui pembinaan nilai-nilai agama, khususnya agama Islam, yang diatur dalam kode etik POLRI. Pembinaan ini diharapkan dapat membentuk karakter dan kepribadian anggota kepolisian, sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan lebih baik dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, penelitian ini dilakukan di Polsek Trimurjo untuk mengeksplorasi bagaimana pembinaan nilai-nilai agama Islam dilaksanakan, serta dampaknya terhadap kualitas keagamaan anggota kepolisian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembinaan, kualitas keagamaan anggota kepolisian setelah pembinaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metodologi yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan ustad, kapolsek, dan anggota kepolisian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan di Polsek Trimurjo menggunakan strategi ekspositori, yang berfokus pada teori untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai agama melalui program bimbingan rohani dan mental, serta peringatan hari besar. Pembinaan ini berdampak positif pada kualitas ibadah anggota, terlihat dari perubahan perilaku dan peningkatan pemahaman ilmu keagamaan. Faktor pendukung pelaksanaan program ini meliputi fasilitas yang memadai dan kesadaran anggota, sementara hambatan yang dihadapi adalah jadwal kerja yang padat dan keterbatasan biaya untuk kegiatan tersebut.

**Kata Kunci:** Kualitas Ibadah, Nilai-nilai Agama Islam, Pembinaan .

### ABSTRACT

*The Indonesian National Police has the responsibility to ensure that its members are not only professional in carrying out their duties but also possess high moral and spiritual integrity. One of the efforts to achieve this is through the cultivation of religious values, particularly Islam, as outlined in the POLRI code of ethics. This cultivation is expected to shape the character and personality of police members, enabling them to perform their duties more effectively and responsibly. In this context, this research was conducted at the Trimurjo Police Station to explore how the cultivation of Islamic religious values is implemented and its impact on the religious quality of police members. The objectives of this study are to identify the cultivation strategies, assess the religious quality of police members after the training, and determine the supporting and inhibiting factors in its implementation. The methodology used is descriptive qualitative, employing data collection techniques through observation, interviews, and documentation, involving religious leaders, the police chief, and police members. The results indicate that the cultivation at the Trimurjo Police Station employs an expository strategy, focusing on theoretical aspects to enhance the understanding of religious values through spiritual and mental guidance programs, as well as commemorations of significant religious days. This cultivation has a positive impact on the quality of worship among members, as evidenced by behavioral changes and an increased understanding of religious knowledge. Supporting factors for the implementation of this program include adequate facilities and the members' awareness, while challenges faced include a busy work schedule and limited funding for the activities.*

**Keywords:** Development, Islamic Religious Values, Quality of Worship



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, manusia dituntut untuk memiliki akhlak mulia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan hukum, baik yang bersumber dari agama maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan Pancasila, khususnya sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", seluruh warga negara Indonesia diwajibkan untuk memeluk agama dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing (Pratama, Ginanjar, & Solehah, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa spiritualitas dan religiositas memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks ini, profesi kepolisian yang memiliki fungsi sebagai pelindung, pengayom, dan penegak hukum di tengah masyarakat pun dituntut untuk memiliki integritas spiritual dan moral yang tinggi. Polisi tidak hanya dituntut untuk memahami hukum, tetapi juga menjalankan tugasnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran, yang dapat ditumbuhkan melalui pembinaan keagamaan secara sistematis (Panggabean & Ali-Fauzi, 2011).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pembinaan nilai-nilai agama memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pribadi dan etos kerja seseorang. Misalnya, penelitian oleh Arifin & Zaini (2020) menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dapat memperkuat integritas moral dan kedisiplinan anggota militer dalam menjalankan tugas. Begitu pula studi oleh Fitriani dan Hasanah (2021) yang menemukan bahwa pelatihan spiritual berbasis Islam dapat meningkatkan kesadaran diri dan tanggung jawab sosial di kalangan ASN. Bahkan dalam

lingkungan kepolisian, penelitian oleh Pratama dan Sari (2019) mengungkapkan bahwa pelatihan keagamaan yang intensif dapat meminimalisasi penyimpangan moral dan meningkatkan kepatuhan terhadap kode etik profesi. Dengan demikian, terdapat bukti literatur yang kuat bahwa pembinaan nilai-nilai keagamaan, khususnya Islam, memainkan peran penting dalam memperkuat profesionalitas aparat negara.

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berfokus pada kalangan militer, ASN, atau masyarakat umum, dan belum banyak yang meneliti secara khusus strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam konteks institusi kepolisian di tingkat sektor atau polsek, khususnya di wilayah Lampung Tengah. Penelitian yang menitikberatkan pada strategi pembinaan agama Islam bagi anggota Polsek Trimurjo juga belum banyak ditemukan dalam publikasi ilmiah. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan kajian (*gap of research*) dalam konteks implementasi pembinaan keagamaan yang ditujukan secara spesifik kepada anggota kepolisian di wilayah pedesaan atau kecamatan (Harrison, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh Kepolisian Sektor Trimurjo dalam meningkatkan kualitas ibadah anggota kepolisian, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk pribadi polisi yang religius, jujur, dan adil dalam menjalankan tugas. Fakta menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas kepolisian kerap kali bersinggungan dengan berbagai tekanan dan dilema moral, sehingga pembinaan spiritual menjadi aspek penting dalam menjaga integritas dan profesionalitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis

strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam yang diterapkan di Polsek Trimurjo serta dampaknya terhadap kualitas ibadah dan kepribadian anggota kepolisian. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi akademik dan praktis dalam penguatan nilai-nilai religius dalam institusi penegak hukum di Indonesia, serta menjadi acuan bagi lembaga kepolisian lainnya dalam merancang program pembinaan keagamaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata, khususnya berkaitan dengan strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam yang dilakukan oleh Kepolisian Sektor Trimurjo. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan peristiwa sebagaimana adanya, tetapi juga mencoba menangkap makna yang tersembunyi di balik tindakan dan persepsi para subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu pendekatan yang berusaha memahami pengalaman hidup para individu dari sudut pandang mereka sendiri (Mujib, 2015). Penelitian ini berupaya untuk menyelami makna pembinaan agama Islam sebagaimana yang dialami langsung oleh anggota kepolisian, serta memahami bagaimana pembinaan tersebut berpengaruh terhadap kualitas ibadah dan perilaku keagamaan mereka dalam menjalankan tugas sebagai aparat penegak hukum.

Penelitian ini dilaksanakan di Polsek Trimurjo Resor Lampung Tengah, dan subjek penelitian terdiri dari Kapolsek Trimurjo (1 orang),

anggota kepolisian yang mengikuti pembinaan keagamaan (6–8 orang), dan ustadz atau da'i yang bertugas sebagai pembina agama Islam (1 orang). Dengan demikian, jumlah subjek penelitian secara keseluruhan berkisar antara 8 hingga 10 orang. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu mereka yang terlibat aktif dalam program pembinaan keagamaan, memiliki pengalaman mengikuti kegiatan secara rutin, dan dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam dan relevan terhadap fokus penelitian.

Materi yang diteliti dalam penelitian ini mencakup strategi atau bentuk pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo, respons dan perubahan perilaku keagamaan anggota setelah mengikuti pembinaan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan, serta dampak pembinaan terhadap kualitas ibadah dan internalisasi nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan tugas kepolisian.

Untuk mengumpulkan data, digunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sari et.al., 2022). Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembinaan, seperti pelaksanaan pengajian, shalat berjamaah, dan interaksi keagamaan lainnya. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada Kapolsek, anggota, dan ustadz pembina, dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun dan divalidasi melalui expert judgment dari dosen pembimbing dan praktisi keagamaan. Sementara itu, dokumentasi mencakup pengumpulan foto kegiatan, jadwal pembinaan, catatan kehadiran, serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*human instrument*) yang melakukan pengamatan, wawancara, dan interpretasi data lapangan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran dan keabsahan informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setiap teknik pengumpulan data dianalisis secara khusus, seperti data observasi yang digunakan untuk menemukan bentuk nyata strategi pembinaan, data wawancara untuk menggali pengalaman dan persepsi subjek, serta dokumentasi sebagai data pendukung untuk memperkuat kesimpulan akhir (Safarudin et.al., 2023). Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah anggota Kepolisian Sektor Trimurjo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Yang Dilakukan Dipolsek Trimurjo**

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa responden yang berkaitan dengan judul karya tulis ini yaitu Strategi Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Anggota Kepolisian Sektor Trimurjo Resor Lampung Tengah, kemudian dituangkan dalam penyusunan dalam bab sebelumnya, maka langkah selanjutnya penulis akan menganalisis data yang penulis kumpulkan.

Sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi selama penelitian di Polsek Trimurjo.

Seperti yang diketahui bahwa tiap-tiap Agama mempunyai aturan aturan yang menghubungkan antara manusia dengan Tuhannya. Sebagaimana Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama selanjutnya terdapat pula ikatan antara roh manusia dengan Tuhan dan agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan. Begitupun dalam agama Islam ada aturan yang memuat tentang hubungan Manusia dengan Allah (*habluminallah*), dan hubungan manusia dengan manusia (*habluminannass*).

Berdasarkan data pada analisis yang penulis peroleh strategi yang digunakan untuk membina anggota kepolisian yang berada dipolsek Trimurjo adalah strategi ceramah yang dimana menggunakan materi keimanan seperti ibadah dan akhlak. Dalam pembinaan kesejahteraan, yang meliputi pembinaan rohani dan mental, jasmani, serta kesejahteraan moril dan materil personel. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, Dalam hal ini Kapolsek Trimurjo mempunyai upaya-upaya dalam meningkatkan pemahaman Nilai keagamaan kepada anggota-anggotanya melalui beberapa program yaitu:

#### a) Bimbingan Rohani dan Mental

Kegiatan bimbingan Rohani dan mental ini dilaksanakan setiap hari Kamis setelah apel pagi di Musholla Rodhatul Jannah di ikuti oleh anggota kepolisian dan staf tata usahayang berdinaskan kantor Polsek Trimurjo. dalam kegiatan bimbingan rohani dan mental ini menggunakan metode persuasif. Sebagaimana

dijelaskan diatas, simon mendefinisikan persuasif sebagai komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan mengubah kepercayaan, nilai atau sikap mereka.

Dalam pelaksanaan bimbingan rohani dan mental ini ustadz menggunakan strategi ekspositori yaitu strategi yang diterapkan dalam materi keimanan. Dalam hal ini materi yang dimaksud bersifat teori sehingga membutuhkan penjelasan yang mendalam, serta menggunakan strategi aktif jenis *Modelling The Way* yaitu strategi yang digunakan untuk membahas yang lebih menekankan kepada praktek, seperti shalat wajib, shalat jumat, dll.

Materi yang disampaikan tersebut merupakan materi mengenai masalah keimanan (*Aqidah*) guna sebagai bekal untuk Anggota polisi dalam menghadapi hidup yang sangat kompleks dengan masyarakat, agar tetap mampu mempertahankan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar ini umumnya memang sering kita lakukan. Hal ini di maksudkan untuk menghormati event-event yang dimana dianggap penting oleh umat Islam. Begitupun di Sekitar polsek trimurjo, terkadang kantor polsek trimurjo juga sering mengadakan peringatan hari-hari Besar Islam seperti Peringatan Tahun Baru Hijriyah, dan sekarang pada saat ramadhan yang dilaksanakan di Musholla Rodhatul Jannah.

Hal ini dilaksanakan guna untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam membentuk sosok Polri transparan, humanis dan Akuntabel. Peringatan mengisi kegiatan keagamaan di bulan ramadhan ini yang dilaksanakan memuat nilai Islam yang tinggi. Dengan tema yang disebutkan diatas yang mengajak dan memotivasi

anggota polisi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

### **Kualitas Ibadah Anggota Kepolisian Setelah Melaksanakan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam di Polsek Trimurjo**

Kualitas ibadah anggota kepolisian di Polsek Trimurjo menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mereka mengikuti pembinaan nilai-nilai agama Islam secara rutin dan terstruktur. Transformasi ini tampak jelas dari perubahan sikap dan perilaku keagamaan, terutama dalam hal kedisiplinan menjalankan kewajiban ibadah, seperti salat lima waktu. Jika sebelumnya terdapat sejumlah anggota yang masih lalai atau menunda-nunda pelaksanaan salat, maka setelah mengikuti program pembinaan, terjadi perubahan positif berupa kesadaran dan komitmen yang lebih tinggi untuk melaksanakan salat tepat waktu, bahkan secara berjamaah di musholla yang telah disediakan di lingkungan Polsek.

Peningkatan kualitas ibadah ini bukan hanya mencerminkan aspek ritual semata, melainkan juga menunjukkan pergeseran pola pikir (*mindset*) anggota kepolisian terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak lagi memandang ibadah sebagai rutinitas formal, melainkan sebagai kebutuhan rohani yang memberikan ketenangan, keseimbangan emosi, dan panduan moral dalam menjalankan tugas sebagai aparat penegak hukum. Dengan adanya pembinaan keagamaan secara berkala—seperti bimbingan rohani, ceramah keimanan, dan kegiatan keagamaan lainnya—terjadi proses internalisasi nilai yang berperan membentuk karakter religius, sehingga ibadah menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Kualitas ibadah yang meningkat ini juga turut berkontribusi pada

peningkatan kualitas kinerja dan hubungan sosial antaranggota. Anggota yang semakin taat beribadah cenderung lebih sabar, berempati, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan integritas menjadi lebih mudah ditanamkan ketika landasan spiritual telah terbentuk kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembinaan nilai-nilai agama Islam memiliki dampak nyata terhadap perbaikan kualitas ibadah anggota, yang selanjutnya memperkuat fondasi moral dalam menjalankan peran sebagai pelayan, pelindung, dan pengayom masyarakat. Pembinaan ini bukan hanya menumbuhkan kepatuhan dalam beribadah, melainkan juga membentuk pribadi anggota kepolisian yang lebih humanis dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan universal.

### **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang Dihadapi dalam Proses Pelaksanaan Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam di Polsek Trimurjo**

Dalam pelaksanaan pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi jalannya kegiatan tersebut, baik yang mendukung maupun yang menjadi hambatan. Faktor pendukung utama (*strengths*) terletak pada keberadaan sumber daya manusia yang cukup potensial, terutama dari para stakeholder yang aktif dan kooperatif dalam memberikan informasi serta mendukung kegiatan pembinaan. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti musholla, perlengkapan ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya, turut memperlancar jalannya program. Pembinaan yang dilakukan secara rutin satu kali dalam seminggu juga menjadi poin kekuatan tersendiri karena menciptakan kesinambungan dan

kontinuitas dalam internalisasi nilai-nilai religius bagi anggota kepolisian. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga dirancang secara sistematis dan terarah untuk membentuk kepribadian religius dan meningkatkan kesadaran spiritual para peserta.

Di sisi lain, terdapat pula peluang (*opportunities*) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program pembinaan. Misalnya, Polsek Trimurjo memiliki potensi untuk menjadi percontohan dalam hal pembinaan keagamaan bagi polsek lain karena minat yang tinggi dari anggota terhadap kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat semangat dan antusiasme dalam diri sebagian besar anggota untuk memperbaiki kualitas spiritual dan moral mereka. Suasana lingkungan yang cenderung kondusif dalam mendukung kegiatan pembinaan juga memberikan ruang yang lebih luas untuk pengembangan program-program inovatif di masa mendatang.

Namun, pelaksanaan pembinaan juga tidak lepas dari kelemahan (*weaknesses*) yang perlu menjadi perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan dana yang tersedia untuk menyelenggarakan kegiatan pembinaan secara optimal. Keterbatasan ini berdampak pada variasi kegiatan yang bisa dilakukan serta intensitasnya. Selain itu, kelemahan dari aspek sumber daya manusia seperti masih kurangnya kedisiplinan anggota serta lemahnya komunikasi internal antaranggota menyebabkan koordinasi dan pelaksanaan kegiatan tidak berjalan maksimal. Perbedaan latar belakang etnis, budaya, dan agama juga menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana kebersamaan yang harmonis dalam kegiatan pembinaan yang berbasis Islam.

Ancaman (*threats*) eksternal juga menjadi faktor yang harus diantisipasi.

Di antaranya adalah tantangan dalam menjaga kedisiplinan dan partisipasi aktif stakeholder yang berkelanjutan, khususnya ketika dihadapkan dengan dinamika tugas kepolisian yang padat. Perubahan sosial akibat arus globalisasi juga berpotensi mengikis nilai-nilai religius yang telah dibina apabila tidak diimbangi dengan penguatan internal yang konsisten. Selain itu, mempertahankan mutu pembinaan agar tidak mengalami penurunan kualitas menjadi tantangan jangka panjang yang harus dijawab dengan perencanaan strategis dan evaluasi yang berkesinambungan. Maka, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa meskipun pembinaan nilai-nilai agama Islam di Polsek Trimurjo telah berjalan baik, namun dibutuhkan upaya perbaikan dan peningkatan secara terus menerus agar hasilnya benar-benar optimal dan berdampak positif terhadap perilaku dan integritas anggota kepolisian.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Polsek Trimurjo, dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan nilai-nilai agama Islam telah dilaksanakan melalui ceramah keagamaan yang dipimpin oleh ustadz dan Kapolsek, serta didukung dengan program Bimbingan Rohani dan Mental (Binrohthal) yang rutin dilaksanakan, serta peringatan hari besar Islam seperti Safari Ramadhan dan Tahun Baru Islam. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota kepolisian, baik dalam aspek perilaku maupun pola pikir keagamaannya. Adapun faktor pendukung keberhasilan pembinaan adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya meliputi padatnyajadwal kerja, terbatasnyanganggaran, dan suasana yang kurang kondusif selama kegiatan pembinaan berlangsung akibat suara handphone

dan percakapan antarjamaah yang mengganggu konsentrasi.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga kepolisian dapat menambah jumlah ustadz pembina sebagai antisipasi jika ustadz tetap berhalangan hadir, serta menambah durasi waktu bimbingan rohani agar materi yang disampaikan lebih optimal. Selain itu, perlu diperbanyak referensi mengenai etos kerja Islami untuk memperkuat kesadaran anggota bahwa tugas yang dijalankan tidak hanya demi negara, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mengharap ridha Allah SWT. Pihak pengurus juga diharapkan lebih memperhatikan keterlibatan anggota polisi wanita dalam kegiatan pembinaan, mengingat selama observasi jumlah peserta wanita sangat minim. Terakhir, penting untuk menerapkan kebijakan “silent handphone” saat pembinaan berlangsung agar tercipta suasana yang khusyuk dan fokus bagi seluruh jamaah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, M. A., & Zaini, M. (2020). Pembinaan keagamaan dan profesionalisme anggota militer: Studi kasus di lingkungan TNI. *Jurnal Keislaman dan Keamanan*, 5(1), 45–60.
- Fitriani, R., & Hasanah, S. (2021). Pelatihan spiritual berbasis Islam: Implikasi terhadap kesadaran diri dan tanggung jawab sosial ASN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 78–92.
- Harrison, P. (2022). *Pemberdayaan majelis taklim dalam pencegahan kejahatan: sumbangan pemikiran untuk kemitraan majelis taklim dengan POLRI, BNN, BNPT, dan KPK*. Prenada Media.

- Mujib, A. (2015). Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 167-183.
- Panggabean, S. R., & Ali-Fauzi, I. (2011). *Merawat Kebersamaan: Polisi, Kebebasan Beragama dan Perdamaian*. Centre for the Study of Islam and Democracy.
- Pratama, A. P., & Sari, N. (2019). Pengaruh pelatihan keagamaan terhadap kepatuhan kode etik di kalangan anggota Polri. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 4(1), 101–115.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680-9694.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.